

ANALISIS ASPEK MAKNA TUJUAN PADA SLOGAN LALU LINTAS DI KOTA SURAKARTA : TINJAUAN SEMANTIK

Diah Rahayu Marwati dan Andi Haris Prabawa

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Email: Rahayu.diyah8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bentuk slogan lalu lintas di Kota Surakarta, (2) fungsi aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan jenis penelitian metode padan intralingual. Objek penelitian ini berupa kalimat slogan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan pustaka. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada 28 slogan lalu lintas di Kota Surakarta yang ditemukan mengandung unsur aspek makna tujuan yang memiliki 5 kategori aspek makna tujuan (imperatif, deklaratif, pedagogis, naratif, persuasif). Slogan yang mengandung aspek makna tujuan imperatif ada 12 data, slogan yang mengandung aspek makna tujuan deklaratif ada 11 data, slogan yang mengandung aspek makna tujuan pedagogis ada 3 data, slogan yang mengandung aspek makna tujuan naratif ada 1 data, dan slogan yang mengandung aspek makna tujuan persuasif ada 1 data. Fungsi aspek makna tujuan bahasa dalam komunikasi slogan lalu lintas di Kota Surakarta ini mengandung 3 unsur fungsi bahasa yakni, 80% mengandung fungsi direktif yang di dalamnya (2 sub-memerintah; 7 sub-memberi nasihat; 3 sub-menuntut; 3 sub-memohon; dan 3 sub-memesan); 15% fungsi ekspresif yang di dalamnya terdapat 7 data; dan 5% fungsi fatik yang di dalamnya terdapat 2 data.

Kata kunci : deklaratif, direktif, ekspresif, fatik, imperatif, naratif, pedagogis, persuasif, slogan

A. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan serta satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 25). Seiring berkembangnya suatu negara, masyarakat yang hidup di dalamnya tidak terlepas kaitannya dengan bahasa. Secara umum bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan semua masyarakat untuk menyampaikan berbagai tujuan yang diharapkan.

Menurut Anton M. Moeliono (dalam Aminudin, 2000: 8) sehubungan dengan fungsi bahasa Indonesia kaitannya dengan kebudayaan berhubungan dengan pembagian bahasa isi di bidang kesenian, ilmu dan teknologi. Makna sebagai penghubung bahasa

dengan dunia luar, yaitu keberadaan makna sebagai suatu jaringan sistem yang melibatkan: (1) pemakai, (2) bahasa, dan (3) dunia luar, sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga antara pembicara dan pendengar dapat memahami atau mengerti arti pembicara.

Bahasa selain menyertai kegiatan berpikir, juga menjadi kode dalam penyampaian dan pemahaman pesan, kajian makna secara totalitas harus akhirnya menambah pada tiga tingkat pertama, membuahakan pemahaman tentang cara makna pada tingkat kedua, menghasilkan pemahaman tentang cara menata struktur kebahasaan secara benar sehingga menghadirkan makna seperti yang diinginkan, memahami makna pada tingkat ketiga menghasilkan pemahaman tentang cara mengungkapkan struktur kebahasaan itu dalam konteks komunikasi secara tepat. Makna yang tersirat dan tersurat dalam sebuah bahasa yang ditulis atau diujarkan seseorang sering kali dikaitkan dengan tujuan seseorang dalam menulis atau berbicara. Berbagai tujuan yang diharapkan memiliki makna tersendiri di dalamnya, ada beberapa aspek makna yang terkandung dalam satuan lingual.

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pemakaian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi semakin meningkat ketrampilan dalam memberikan makna suatu kata atau kalimat. Berbahasa merupakan aktivitas sosial, seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial selalu memenuhi keinginannya dengan menggunakan bahasa, karena bahasa sebagai media yang ampuh dan mudah untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam memenuhi keinginannya.

Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu (Chaer, 1995). Selanjutnya, makna sesungguhnya merupakan isi yang terkandung di dalam suatu bentuk atau lambang, yaitu hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dengan kata lain, mempelajari makna kata pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana para pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa menafsirkan lambang-lambang bahasa untuk dapat saling mengerti. Salah satu media untuk menyampaikan maksud adalah dengan menggunakan tulisan. Bahasa terbagi dalam dua jenis yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasi oleh setiap orang yang mendengar atau membacanya. Tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dapat ditulis yang menarik dan mencolok seperti slogan.

Slogan merupakan tuturan, perkataan, atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya (KBBI Depdiknas, 2001: 480). Slogan merupakan tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat slogan. Slogan lalu lintas adalah kalimat ringkas dan sederhana yang berisi peringatan, himbuan dan ajakan yang sengaja dibuat oleh suatu pemerintah daerah yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat para pengguna lalu lintas. Slogan lalu lintas tersebut bertujuan untuk mengurangi angka korban kelalaian dalam berlalu lintas. Penulisan bahasa slogan lalu lintas dibuat secara tegas agar para pengguna lalu lintas membudayakan tertib dan taat pada peraturan lalu lintas.

Menurut Djajasudarma (1993:4-5) makna mengandung berbagai aspek, diantaranya adanya aspek tujuan. Dalam tujuan ini terdapat berbagai maksud tertentu diantaranya tujuan yang bersifat deklaratif, persuasif, imperatif, naratif, politis, dan paedagogis atau pendidikan. Dalam hal ini akan dikaji analisis aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta dengan melibatkan klarifikasi pernyataan tujuan sifat-sifat tersebut dengan kajian semantik.

Aspek makna tujuan ditemukan dalam slogan lalu lintas di Kota Surakarta yang dibuat oleh Satlantas Poltabes Surakarta dan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Solo. Slogan lalu lintas di Kota Surakarta ini dibuat bertujuan untuk menyampaikan berbagai aspek makna tujuan terhadap para pengguna lalu lintas di Kota Surakarta.

Semantik mulanya berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna to signify atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna” (Aminudin, 2003: 15).

Makna adalah arti kata yang sudah bersifat tertentu, yaitu mempunyai arti dalam hubungan antara tanda berupa lambang bunyi ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan. Makna dalam bahasa tertentu, asal mula dan perkembangan arti suatu kata dapat diketahui melalui Semantik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai Analisis Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakarta yang ditinjau dengan Tinjauan Semantik.

Penelitian terhadap semantik dapat dilakukan pada segala macam makna yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah makna tujuan yang terdapat pada slogan lalu lintas. Upaya untuk menciptakan lalu lintas yang tertib, aman dan nyaman merupakan hal yang sangat penting karena pada saat ini para pengguna lalu lintas cenderung mengabaikan rambu-rambu lalu lintas yang ujungnya merenggut keselamatan bersama. Tidak dapat dipungkiri, setiap makna yang terdapat dalam slogan lalu lintas melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu berkaitan dengan masalah keselamatan lalu lintas. Misalnya saja keselamatan dalam menghindari kecelakaan lalu lintas yang dapat menghilangkan nyawa seseorang. Demikian pula dampaknya akan dirasakan oleh pihak lain yang berada di sekitar kejadian kecelakaan lalu lintas tersebut meskipun sudah merasa tertib dalam berlalu lintas. Sebagai contoh ketika seorang pengguna jalan melanggar salah satu tata tertib lalu lintas yang terdapat dalam sebuah slogan “Sepeda Motor, Kendaraan Mobil Barang Dan Kendaraan Yang Lebih Lambat Menggunakan Lajur Kiri”, tetapi pengguna jalan justru menggunakan jalan tidak sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan dalam slogan yang akhirnya akan menimbulkan terjadinya kecelakaan lalu lintas yang merugikan banyak pihak.

Melihat kondisi seperti ini salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah melalui pasal-pasal yakni hukuman atau denda yang memberatkan bagi pengguna jalan yang melanggar aturan yang tertera dalam slogan tersebut. Hukuman atau denda adalah cara yang paling bijak ketika terjadi pelanggaran aturan yang tertera dalam slogan. Bagaimanapun juga tertib berlalu lintas itu sendirilah yang menjadi cermin budaya orang Surakarta pada umumnya.

Pemahaman makna tujuan slogan lalu lintas perlu dikuasai oleh para pengguna jalan, agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas yang dapat merugikan nyawa baik diri sendiri maupun orang di sekitar tempat kejadian perkara. Pengguna lalu lintas harus mengindahkan membudayakan tertib berlalu lintas dengan mengambil hikmah di setiap slogan lalu lintas yang ada.

Pemahaman aspek makna tujuan slogan lalu lintas ini tidak dapat dikuasai oleh semua pengguna jalan dengan membaca sekilas saja, akan tetapi baru akan dikuasai pemahaman aspek makna tujuannya jika sering melewati dan membaca slogan yang berada di kawasan tertib lalu lintas tersebut.

Slogan lalu lintas yang terletak di Kota Surakarta memiliki berbagai tujuan di dalam maknanya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Tidak hanya lingkungan, akan tetapi kesadaran untuk tertib berlalu lintas, agar aspek makna tujuan deklaratif, persuasif, naratif, politis, dan paedagogis/pendidikan dapat dipahami oleh para pengguna lalu lintas di Kota Surakarta.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis Aspek Makna Tujuan pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakarta: Tinjauan Semantik”. Slogan lalu lintas yang terdapat di wilayah Surakarta terletak di bahu-bahu jalan Kota Surakarta yang sering dilewati para pengguna lalu lintas menjadi sasaran dalam penelitian ini karena tidak jarang penulis melihat ada banyak slogan lalu lintas di Kota Surakarta, khususnya di jantung kota Surakarta dan jalan-jalan padat pengguna lalu lintas yang di dalamnya memiliki beragam aspek makna tujuan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Azwar (2010: 5) penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya terhadap hubungan antarfenomena yang diamati dan menggunakan langkah ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan. Penelitian memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Sebuah peneliti bahasa, si peneliti merupakan subjek dalam sebuah penelitian dan bahasa merupakan objek (Sudaryanto, 1993: 160). Subjek dalam penelitian ini adalah slogan lalu lintas di Kota Surakarta dan objek penelitian ini adalah aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, dokumentasi, simak dan teknik catat. Hal tersebut dilakukan karena objek dalam penelitian ini merupakan kalimat yang terdapat slogan lalu lintas.

Sudaryanto (1993: 131-133) menjelaskan metode simak merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan dan penelitian bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Metode simak memiliki teknik lanjutan yaitu berupa teknik catat (Mahsun, 2005: 90). Teknik catat

disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan pencatatan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan mencatat penggunaan bahasa pada Analisis Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakarta: Tinjauan Semantik.

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Alasan memakai triangulasi ini ialah mengingat penelitian ini mengacu pada penelitian lain yang menggunakan metode yang berbeda.

Keabsahan data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya berada di bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik dasar BUL ini digunakan untuk membagi data menjadi aspek makna tujuan yang ada berdasarkan sifat aspek makna tujuan yang terdapat pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta. Dalam hal ini peneliti perlu memahami maksud sifat aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta dengan tinjauan semantik. Berikutnya peneliti menarik kesimpulan melalui hasil usaha analisis mengklasifikasikan sifat aspek makna tujuan dari beberapa aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta dengan tinjauan Semantik.

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual, yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2007: 118). Selanjutnya, untuk menganalisis aspek makna tujuan yang terkandung dalam slogan lalu lintas di Kota Surakarta ini, maka digunakan teknik sisip. Teknik sisip atau interupsi menurut Sudaryanto (1993:37) adalah teknik menyisipkan unsur tertentu (yang dikaji atau yang dibahas) di antara unsur-unsur lingual yang ada atau menambahi satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur baru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Bentuk Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakarta dengan Tinjauan Semantik

Realisasi perwujudan aspek makna tujuan ada lima kategori, salah satu kategori tersebut adalah kategori direktif atau memberitahu informasi. Kategori inilah yang mendominasi slogan lalu lintas di Kota Surakarta.

Perwujudan aspek makna tujuan dalam setiap kategori yang ada, dianalisis dengan menggunakan teknik sisip. Pada data yang ditemukan hampir semuanya bisa disisipi. Penyisipan yang digunakan tidak mengubah informasi atau inti dari slogan lalu

lintas di Kota Surakarta. Hal tersebut dikarenakan bahwa unsur penyisip itu sebenarnya komponen semantis dari salah satu unsur yang disisipi.

Kategori imperatif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 4 data. Hasil analisis data tersebut bertujuan memerintah para pengguna jalan agar melakukan sebagaimana yang dikehendaki oleh Pemkot Surakarta dalam slogan tersebut. Kategori deklaratif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 16 data. Hasil analisis tersebut bertujuan memberitahukan informasi sesuai inti dari slogan tersebut. Makna tujuan kategori deklaratif ini dapat dipahami oleh para pengguna lalu lintas hanya dengan membaca berulang-ulang slogan-slogan tersebut. Kategori pedagogis pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 5 data. Hasil analisis data tersebut bertujuan mendidik para pengguna lalu lintas yang berhasil memahami tujuan dari adanya slogan tersebut. Slogan yang bertujuan mendidik ini sangat berdampak positif bagi para pengguna lalu lintas, karena akan membantu meningkatkan kedisiplinan para pengguna lalu lintas dalam berkendara. Kategori naratif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 1 data. Slogan tersebut bertujuan menyampaikan amanat kepada para pengguna lalu lintas melalui cerita dalam isi slogan tersebut. Kategori persuasif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 3 data. Hasil analisis tersebut bertujuan mengajak para pengguna lalu lintas untuk menunjukkan sikap tertib berlalu lintas di Kota Surakarta. Keseluruhan data yang ditemukan ada 28 slogan yang menjadi data analisis dalam penelitian ini.

2. Fungsi Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakarta

Hasil analisis terakhir menjelaskan atau mendeskripsikan tentang fungsi aspek makna tujuan bahasa komunikasi secara umum pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta menggunakan teori fungsi bahasa di dalam komunikasi yang dikemukakan oleh Leech. Konsep bahasa selain untuk menyampaikan pikiran, juga dapat digunakan sebagai alat untuk berinteraksi atau alat komunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta melibatkan fungsi fungsi ekspresif, fatik, direktif, estetik, dan informasional. Fungsi yang sangat melibatkan peran sosial dari bahasa adalah fungsi ekspresif, direktif, dan fatik. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini hanya akan mengklasifikasikan fungsi aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ke dalam fungsi ekspresif, direktif, dan fatik karena ketiga fungsi tersebut sangat langsung melibatkan peran sosial dari bahasa khususnya dalam slogan lalu lintas di Kota Surakarta.

Beberapa fungsi bahasa dalam komunikasi yang dapat dikaitkan dengan fungsi aspek makna tujuan dalam bahasa slogan lalu lintas tersebut menurut Leech, yakni; (1) Fungsi ekspresif, apabila wacana itu bersumber pada gagasan penutur atau penulis sebagai sarana ekspresi, seperti wacana pidato; (2) Fungsi fatik, apabila wacana itu bersumber pada saluran untuk memperlancar komunikasi, seperti wacana perkenalan dalam pesta; (3) Fungsi informasional, apabila wacana itu bersumber pada pesan atau informasi, seperti wacana berita dalam media massa; (4) Fungsi estetik, apabila wacana itu bersumber pada pesan dengan tekanan keindahan pesan, seperti wacana puisi dan lagu; (5) Fungsi direktif, apabila wacana itu diarahkan pada tindakan atau reaksi dari mitra tutur atau pembaca, seperti wacana khotbah, akan tetapi fungsi yang langsung melibatkan peran sosial hanya ada 3 fungsi aspek makna tujuan bahasa dalam

komunikasi slogan lalu lintas di Kota Surakarta, antara lain fungsi direktif, ekspresif, dan fatik. Pada data penelitian ini ditemukan 80% slogan lalu lintas yang mengandung fungsi direktif, 15% fungsi ekspresif, dan 5% fungsi fatik. Fungsi direktif dalam penelitian ini ditemukan beberapa fungsi bahasa dalam komunikasi slogan lalu lintas, yaitu 2 sub-memerintah, 7 sub- memberi nasihat, 3 sub- menuntut, 3 sub- memohon, dan 3 sub-memesan. Pada fungsi ekspresif dalam penelitian ini juga mengandung 7 data yang mengandung fungsi ekspresif yang berfungsi agar para pengguna lalu lintas menunjukkan sikap tertib berlalu lintas sesuai yang dikehendaki Pemkot Surakarta dalam slogan lalu lintas tersebut, serta terdapat 2 data yang mengandung 2 fungsi fatik yang berfungsi memperlihatkan solidaritas sosial yang diilustrasikan dalam gambar jari telunjuk mengacung.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi perwujudan aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta adalah imperatif, deklaratif, pedagogis, persuasif, dan naratif. Slogan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Surakarta lebih banyak mengandung aspek makna tujuan deklaratif atau memberitahukan sesuatu yang berupa informasi atau hal-hal penting lain yang berhubungan dengan ketertiban lalu lintas bersama.

Kategori imperatif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 4 data. Hasil analisis data tersebut bertujuan memerintah para pengguna jalan agar melakukan sebagaimana yang dikehendaki oleh Pemkot Surakarta dalam slogan tersebut. Kategori deklaratif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 16 data. Hasil analisis tersebut bertujuan memberitahukan informasi sesuai inti dari slogan tersebut. Makna tujuan kategori deklaratif ini dapat dipahami oleh para pengguna lalu lintas hanya dengan membaca berulang-ulang slogan-slogan tersebut. Kategori pedagogis pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 5 data. Hasil analisis data tersebut bertujuan mendidik para pengguna lalu lintas yang berhasil memahami tujuan dari adanya slogan tersebut. Slogan yang bertujuan mendidik ini sangat berdampak positif bagi para pengguna lalu lintas, karena akan membantu meningkatkan kedisiplinan para pengguna lalu lintas dalam berkendara. Kategori naratif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 1 data. Slogan tersebut bertujuan menyampaikan amanat kepada para pengguna lalu lintas melalui cerita dalam isi slogan tersebut. Kategori persuasif pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta ditemukan 3 data. Hasil analisis tersebut bertujuan mengajak para pengguna lalu lintas untuk menunjukkan sikap tertib berlalu lintas di Kota Surakarta. Keseluruhan data yang ditemukan ada 28 slogan yang menjadi data analisis dalam penelitian ini.

Ada beberapa fungsi bahasa dalam komunikasi secara umum yang dapat dikaitkan dengan fungsi aspek makna tujuan dalam bahasa slogan lalu lintas tersebut menurut Leech, yakni; (1) Fungsi ekspresif, apabila wacana itu bersumber pada gagasan penutur atau penulis sebagai sarana ekspresi, seperti wacana pidato; (2) Fungsi fatik, apabila wacana itu bersumber pada saluran untuk memperlancar komunikasi, seperti wacana perkenalan dalam pesta; (3) Fungsi informasional, apabila wacana itu bersumber pada pesan atau informasi, seperti wacana berita dalam media massa; (4) Fungsi estetik,

apabila wacana itu bersumber pada pesan dengan tekanan keindahan pesan, seperti wacana puisi dan lagu; (5) Fungsi direktif, apabila wacana itu diarahkan pada tindakan atau reaksi dari mitra tutur atau pembaca, seperti wacana khotbah, akan tetapi fungsi yang langsung melibatkan peran sosial hanya ada 3 fungsi aspek makna tujuan bahasa dalam komunikasi slogan lalu lintas di Kota Surakarta, antara lain fungsi direktif, ekspresif, dan fatik. Pada data penelitian ini ditemukan 80% slogan lalu lintas yang mengandung fungsi direktif, 15% fungsi ekspresif, dan 5% fungsi fatik. Fungsi direktif dalam penelitian ini ditemukan beberapa fungsi bahasa dalam komunikasi slogan lalu lintas, yaitu 2 sub-memerintah, 7 sub- memberi nasihat, 3 sub- menuntut, 3 sub-memohon, dan 3 sub- memesan. Pada fungsi ekspresif dalam penelitian ini juga mengandung 7 data yang mengandung fungsi ekspresif yang berfungsi agar para pengguna lalu lintas menunjukkan sikap tetib berlalu lintas sesuai yang dikehendaki Pemkot Surakarta dalam slogan lalu lintas tersebut, serta terdapat 2 data yang mengandung 2 fungsi fatik yang berfungsi memperlihatkan solidaritas sosial yang diilustrasikan dalam gambar jari telunjuk mengacung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2003. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV. Sinar Baru Y A 3 Malang.
- Azwar. Saifudin. *Metode Penelitian*. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul, dkk. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma. T, Fatimah. 1993. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refrika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Teknik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Penelitian dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.